

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA TEMA 8 SUBTEMA 3 DI KELAS IV
SD NEGERI 04 SUNGAI BEREMAS
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

CHINTYA PRAMITHA

NIM.17129305

**FENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

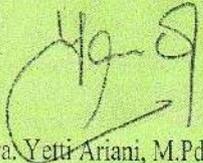
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA 8 SUBTEMA 3
DI KELAS IV SD NEGERI 04 SUNGAI BEREMAS
PASAMAN BARAT

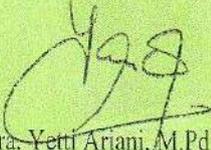
Nama : Chintya Pramitha
NIM / BP : 17129305/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

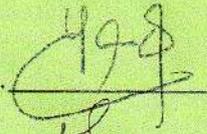
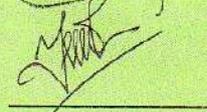
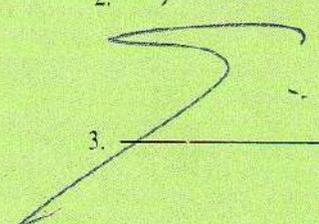
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Tema 8 Subtema 3 di Kelas IV SD Negeri 04 Sungai Beremas Pasaman Barat
Nama : Chintya Pramitha
NIM/BP : 17129305/ 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	. 1. 
2. Anggota	: Dr. Yeni Erita, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Pramitha

NIM/ BP : 17129305/17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

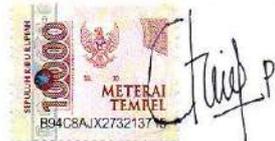
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Tema 8 Subtema 3 di Kelas IV SD Negeri 04 Sungai Beremas Pasaman Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Juli 2021

Yang Menyatakan,



Chintya Pramitha

Nim. 17129305

ABSTRAK

Chintya Pramitha. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Tema 8 Subtema 3 di Kelas IV SD Negeri 04 Sungai Beremas Pasaman Barat.

Penelitian pada tema 8 subtema 3 dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini disebabkan karena guru belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, disamping itu guru belum terlihat membimbing peserta didik belajar dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 8 subtema 3.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV selaku pengamat (observer), peneliti selaku praktisi dan peserta didik kelas IV SDN 04 Sungai Beremas yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes, dengan instrumennya berupa lembar observasi, lembar soal dan lembar pengamatan sikap dan keterampilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya: a) RPP, siklus I memperoleh persentase keberhasilan 80% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95% (sangat baik); b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase keberhasilan yaitu 75% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95% (sangat baik) c) Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase keberhasilan yaitu 75% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90% (baik), dan d) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 72% mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 92%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 3.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Tema 8 Subtema 3.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamain. Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning pada Tema 8 Subtema 3 di Kelas IV SD Negeri 04 Sungai Beremas Pasaman Barat**”

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun secara materil. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dengan setulusnya kepada pihak-pihak berikut:

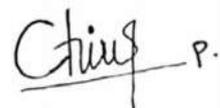
1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan serta kritik dan saran yang berharga kepada peneliti baik pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini demi menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga yang peneliti peroleh selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Bapak Fakhruddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 04 Sungai Beremas, Ibu Riva Atul Azizah, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah memberikan izin, dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas IV serta guru-guru, karyawan dan karyawan serta peserta didik yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda (Harifdi, B.Sc) dan Ibunda (Miharti, A.Md) yang selalu mendoakan tiada henti, memberikan kasih dan sayang serta memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk keluarga besar (Mama Yunen Helmi, Nenek Umi Kalsum, Ante Heri Admi S.Pd dan Ante Nuraida, S.Pd M.Si) dan untuk saudara (Abang Anugerah Pranata, Cece Widya Rifani dan Adik Nayla Ramadhani) yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat Sania Utami Putri, Audina Putri Permatasari, Elmi Deswita, Ranta Marici Sartika dan Resi Guspita Sari yang telah memberikan semangat, dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk keluarga besar 17 BKT 08 PGSD FIP UNP yang telah memberikan dorongan dan dukungan serta membersamai peneliti dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala dengan berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak pada umumnya, amiin yarabbal alamin.

Bukittinggi, Juli 2021



Chintya Pramitha
NIM. 17129305

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
2. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	15
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	22
4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 8 Subtema 3	24
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	43
3. Prosedur Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data	49
1. Data Penelitian	49
2. Sumber Data	50

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	51
1. Teknik Pengumpulan Data.....	51
2. Instrumen Penelitian	52
E. Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Perencanaan Pembelajaran	58
a. Siklus I Pertemuan I.....	58
b. Siklus I Pertemuan II	61
c. Siklus II.....	65
2. Pelaksanaan Pembelajaran	69
a. Siklus I Pertemuan I.....	69
b. Siklus I Pertemuan II	72
c. Siklus II.....	75
3. Pengamatan	79
a. Siklus I Pertemuan I.....	79
b. Siklus I Pertemuan II	89
c. Siklus II.....	99
4. Refleksi.....	107
a. Siklus I Pertemuan I	107
b. Siklus I Pertemuan II	112
c. Siklus II	116
B. Pembahasan	118
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	126
A. Simpulan.....	126
B. Saran.....	128
DAFTAR RUJUKAN	130

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1. Daftar Nilai Evaluasi Peserta Didik.....	5
Bagan 2.1 Kerangka Teori	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	44
Tabel 3.1. Konverensi Nilai Akhir.....	55
Table 3.2. Kriteria Taraf Keberhasilan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1	134
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	135
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	143
Lampiran 4 Media Pembelajaran	149
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	151
Lampiran 6 Hasil Penilaian Evaluasi & Kunci Jawaban Evaluasi	156
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal.....	166
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	180
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	185
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1	192
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 1	196
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	198
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	199
Lampiran 15 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2	200
Lampiran 16 RPP Siklus I Pertemuan 2	201
Lampiran 17 Materi Pembelajaran	209
Lampiran 18 Media Pembelajaran	213
Lampiran 19 Lembar Diskusi Kelompok (LDK) dan Kunci Jawaban.....	216
Lampiran 20 Hasil Penilaian Evaluasi	218
Lampiran 21 Kisi-kisi Soal	228
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	240
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	244
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	248
Lampiran 25 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2	252
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 2	255

Lampiran 27 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	257
Lampiran 28 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	258
Lampiran 29 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	258
Lampiran 30 RPP Siklus II	260
Lampiran 31 Materi Pembelajaran	268
Lampiran 32 Media Pembelajaran	272
Lampiran 33 Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	274
Lampiran 34 Hasil Penilaian Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi	276
Lampiran 35 Kisi-kisi Soal Evaluasi	286
Lampiran 36 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	298
Lampiran 37 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	302
Lampiran 38 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	306
Lampiran 39 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	310
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus II	313
Lampiran 41 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II	315
Lampiran 42 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	316
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II pada Pembelajaran Tema 8 dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	319
Lampiran 44 Dokumentasi Pembelajaran	320
Lampiran 46 Dokumentasi Surat	324

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan hasil belajar peserta didik akan memperoleh kemampuan dan memberikan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, hal dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansur (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik yang lebih positif dihasilkan dari latihan maupun pengalaman yang dialami peserta didik perubahan tersebut terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari dilaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan mengarah hal yang positif ditandai dengan terjadinya peningkatan pada peserta didik yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik, dari kurang sopan menjadi sopan hal ini tidak terlepas dari interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjono (2013:3) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh tindak belajar (peserta didik) dan tindak mengajar (guru). Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik hasil merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar, untuk mencapai hasil

belajar yang maksimal maka dalam proses pembelajaran mengutamakan peserta didik untuk aktif, berfikir kritis dan memiliki daya berfikir tinggi dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam kehidupannya. Untuk meningkatkan hasil belajar maka diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih mengutamakan peserta didik untuk berfikir kritis dan peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan yang berhubungan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam kehidupannya sehingga pembelajaran akan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan berfikir kritis, memiliki daya berfikir yang tinggi dan lebih mengutamakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghadapkan peserta didik tersebut berbagai masalah serta menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Menurut Slameto (2011:7) model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan nyata peserta didik tujuannya untuk meransang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Hosnan (2014:295) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* ialah model

pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan membuat peserta didik lebih mandiri.

Model PBL dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan masalah yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan nyata peserta didik untuk berfikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang esensial (Kunandar, 2011).

Pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah pada peserta didik, mengumpulkan fakta dan menyusun dugaan sementara dengan kegiatan berdiskusi, melakukan penyelidikan yang dibimbing oleh guru, kemudian menampilkan atau menyajikan hasil karya di depan kelas, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan model PBL lebih berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran lebih mandiri, bermakna dan menyenangkan. Pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guru berperan sebagai fasilitator yang tugasnya mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama Praktik Lapangan di SD Negeri 04 Sungai Beremas pada bulan Agustus sampai bulan Oktober peneliti dapat melihat permasalahan yang berasal dari aspek guru

diantaranya: 1) pada awal pembelajaran guru belum terlihat merangsang berfikir peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran 2) guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok, 3) guru kurang mampu membangkitkan berfikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, 4) guru belum dapat mengaitkan pengalamanyang diperoleh dari kehidupan nyata peserta didik dengan materi yang dipelajari, 5) guru belum membiasakan menggunakan model PBL dalam pembelajaran.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran demikian memberikan dampak yang negatif terhadap peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran disebabkan materi yang disampaikan guru kurang menarik tanpa dilengkapi media pembelajaran, 2) peserta didik kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, 3) peserta didik belum terlatih untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan, 4) pembelajaran kurang bermakna dan 6) hasil belajar peserta didik masih rendah ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

**Tabel 1. 1. Daftar Nilai Evaluasi Peserta Didik Tema 8 Subtema 1
Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 04 Sungai Beremas
Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020**

No	Nama Peserta Didik	KBM (Ketuntasan Belajar Minimal)	Nilai B. IND	Nilai IPA	Jumlah Nilai	Rata-rata	Keterangan
1	AA	75	65	70	135	67,5	Tidak Tuntas
2	AAR	75	60	80	140	70	Tidak Tuntas
3	ARS	75	85	75	160	80	Tuntas
4	ASH	75	70	80	150	75	Tuntas
5	DS	75	75	80	155	77,5	Tuntas
6	FA	75	70	65	135	67,5	Tidak Tuntas
7	FFA	75	85	70	155	77,5	Tuntas
8	FH	75	65	70	135	67,5	Tidak Tuntas
9	FE	75	80	65	145	72,5	Tidak Tuntas
10	IOS	75	65	75	140	70	Tidak Tuntas
11	IR	75	75	70	145	72,5	Tidak Tuntas
12	IZA	75	60	80	145	72,5	Tidak Tuntas
13	KTLS	75	55	70	125	62,5	Tidak Tuntas
14	LF	75	80	70	150	75	Tuntas
15	LN	75	85	80	165	82,5	Tuntas
16	MNS	75	50	80	130	65	Tidak Tuntas
17	MRA	75	70	75	145	72,5	Tidak Tuntas
18	NSS	75	70	70	140	70	Tidak Tuntas
19	RA	75	75	75	145	75	Tuntas
20	RAA	75	80	60	140	70	Tidak Tuntas
21	RCG	75	85	70	155	77,5	Tuntas
22	SAF	75	75	65	140	70	Tidak Tuntas
23	UH	75	70	90	160	80	Tuntas
24	WW	75	60	70	130	65	Tidak Tuntas
25	ZL	75	80	75	155	77,5	Tuntas
Jumlah						1812,5	
Rata-rata						72,5	
Jumlah peserta didik yang tuntas							10
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas							15
Persentase Ketuntasan							40%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada tema 8 subtema 1 yaitu dengan rata-rata 82,5 yang diperoleh 1 peserta didik, dan nilai terendah yaitu dengan rata-rata 62,5 yang diperoleh 1 peserta didik

sesuai dengan pedoman pada Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan SD Negeri 04 Sungai Beremas yaitu dengan nilai 75, pada tabel tersebut terlihat hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 40%, dan 15 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Hal ini menggambarkan bahwa di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas masih rendahnya hasil belajar peserta didik, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut peneliti menerapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga meningkatkan berfikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

- 1) Dayana Kurnia Fitri dan Yetti Ariani (2020) dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 3 dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dapat terlihat terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik hal ini dibuktikan pada RPP pada siklus I dengan persentase 82,17%, meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 96,42%, penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan 75% meningkat pada siklus II dengan persentase 95% dan penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu dengan persentase 75% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 95%.

2) Oktaferi dan Desyandri (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” pada penelitian ini terlihat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti saat menggunakan model PBL pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil belajar peserta didik sebesar 47,58%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 70,26% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh.

Dari penelitian di atas terlihat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disamping itu juga dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik. Penggunaan model *Problem Based Learning* lebih menekankan peserta didik untuk aktif dalam belajar dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupannya, hal ini sesuai dengan pembelajaran tema 8 subtema 3 “Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pada tema ini membahas tentang materi yang dapat diamati oleh peserta didik di daerah tempat tinggal, permasalahan yang ditemukan peserta didik dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah menentukan dan memecahkan

masalah yang diberikan hal ini merupakan titik awal dari pembelajaran, sehingga meningkatkan pengetahuan peserta didik karena diperoleh dari pengalaman yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SD Negeri 04 Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?
- 3) Bagaimanakah hasil belajar dapat meningkat dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning*) pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat
- 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar tema 8 subtema 3 dengan model *Problem Based Learning* sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dijadikan dasar untuk bertindak bagi pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya baik oleh penulis PTK ini maupun penulis lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan wawasan berfikir bagi peneliti untuk menyelesaikan salah satu permasalahan dalam pembelajaran yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran dan dapat menentukan model yang tepat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

b. Bagi Guru

Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 8 subtema 3, maka guru akan terpacu untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menyampaikan pembelajaran tema 8 subtema 3 maupun tema yang lainnya.

c. Bagi Peserta Didik

Setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain serta dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar (Kurikulum 2013)

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik yang dapat diamati dan diukur setelah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hasil belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013:5) yang mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Rusman (2012:123) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang terdiri atas aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, belajar tidak hanya menguasai konsep teori mata pelajaran saja disamping itu juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, cita-cita keinginan dan harapan.

Disamping itu menurut Depdiknas (2012) yang mengatakan bahwa hasil belajar dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan kearah positif yang relatif permanen pada diri orang belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:2) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Perubahan tersebut juga dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelum melakukan pembelajaran, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian hasil belajar dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar yang dicapai peserta didik berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang mencakup pada tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Susanto (2016) juga mengemukakan jenis hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penjelasan mengenai hasil belajar sebagai berikut:

1) Aspek Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil

belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Stiggins (Widyoko, 2014:48) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap yang positif dan motivasi akan memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki sikap yang negatif. Sebagai salah satu komponen hasil belajar yang akan diukur dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Muhajir (2016) “sikap merupakan kecenderungan afeksi suka tidak suka pada suatu objek sosial”.

Ruang lingkup aspek sikap menurut Kunandar (2015:109) terdiri atas: 1) menerima atau memerhatikan, (*receiving or attending*), 2) merespons atau menanggapi (*responding*), 3) menilai atau menghargai (*Valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan 5) berkarakter (*characterization*).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Aspek Pengetahuan

Menurut Susanto (2013:6) aspek pengetahuan dapat juga diartikan sebagai pemahaman konsep yang merupakan kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari.

Menurut Bloom (Sudjana, 2009:22) mengemukakan bahwa ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang

terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Aspek Keterampilan

Ranah keterampilan yang berkenaan dengan hasil belajar kemampuan dan keterampilan bertindak. Menurut Susanto (2013:66) mengemukakan bahwa keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu yang termasuk kreativitasnya. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4. Ada enam aspek dalam ranah keterampilan yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik seperti keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interperatif (Sudjana, 2009).

2. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan Model pembelajaran yang memberikan berbagai situasi masalah yang berhubungan dengan dunia nyata peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan membuat peserta didik berfikir kritis. Hal ini dikemukakan oleh Rusman (2011:232) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

Menurut Sani (dalam Desti Aryani dan Yetti Ariani, 2020:439) yang mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat belajar dari permasalahan dunia nyata.

Menurut Faturrohman (2015:113) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga

peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah nyata sehingga menciptakan peserta didik yang berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran masing-masing memiliki karakteristik, begitu juga dengan model *Problem Based Learning* yang memiliki karakteristik tertentu.

Menurut Rusman (2010:232) karakteristik model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi titik pangkal dalam belajar;
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada pada dunia nyata yang tidak terstruktur;
- 3) Permasalahan yang membutuhkan perspektif ganda;
- 4) Permasalahan menentang pengetahuan yang dimiliki peserta didik berupa sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan di bidang baru dalam belajar;
- 5) Belajar yang kolaboratif, komunikasi dan kooperatif;
- 6) Melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Disamping itu karakteristik dari model *Problem Based Learning* yaitu: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah; 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin; 3) penyelidikan autentik; 4) menghasilkan produk dan memamerkannya; 5) Kolaborasi. (Suprihatiningrum, 2016)

Sedangkan menurut Ramlawati (2017:4) mengemukakan bahwa model PBL memiliki tiga karakteristik utama, diantaranya: 1) melibatkan peserta didik dalam situasi masalah; 2) mengorganisasi kurikulum seputar masalah holistik; 3) menciptakan lingkungan belajar secara inkuiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik dari model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang menghadapkan masalah pada peserta didik yang berhubungan dengan dunia nyata yang berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah yang berhubungan dengan dunia nyata untuk menambah pengetahuan baru dan menciptakan peserta didik untuk berfikir kritis dalam belajar.

Adapun tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Tan Ibrahim dan Nur (Yuyun 2017: 59) PBL bertujuan untuk:

1) Model pembelajaran PBL bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, 2) dengan menggunakan model PBL peserta didik belajar peranorang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, 3) dengan menggunakan model PBL bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang otonom.

Sedangkan menurut Rosidah (2018:64) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu model memiliki keunggulan atau kelebihan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Aris Shoimin (2014:132) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan situasi dunia nyata;
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar;
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak berhubungan tidak dipelajari oleh peserta didik;
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok
- 5) Pada model *Problem Based Learning* peserta didik dibiasakan menggunakan sumber pengetahuan berasal dari perpustakaan.

Beberapa kelebihan model PBL juga dikemukakan oleh Faisal (2014: 89) sebagai berikut:

- 1) Pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*), peserta didik memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna;
- 2) Peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simulatan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam bekerja, motivasi internal untuk bekerja, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok;
- 4) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena mereka menemukan konsep tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu, pada model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi yang berhubungan dengan dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014:301) yang terdiri atas lima langkah utama yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ridwan (2013:139) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut; “1) memberi orientasi permasalahan pada peserta didik, 2) mengorganisasi peserta didik untuk penyelidikan, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan”.

Sedangkan menurut Egan dan Don Kauchak (Faisal, 2014:82) menjelaskan bahwa terdapat empat langkah dalam penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut:

1) Mereview dan menyajikan masalah

Yaitu guru mengulas pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan memberi peserta didik masalah yang spesifik dan konkret untuk dipecahkan.

2) Menyusun strategi

Yaitu guru membimbing peserta didik untuk menyusun strategi dalam memecahkan masalah dan guru memberikan umpan balik kepada peserta didik

3) Menerapkan strategi

Yaitu guru memberikan peserta didik pengalaman untuk memecahkan masalah; dan

4) Membahas dan mengevaluasi hasil

Yaitu guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi tentang upaya dan hasil.

Berdasarkan pendapat Ahli di atas mengenai langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*, peneliti menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yang merujuk pada pendapat Hosnan (2014:301) karena langkahnya lebih mudah dipahami untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran yang meliputi: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum guru mengajarkan materi kepada peserta didik, seorang guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Kunandar (2011:263) yang mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sedangkan menurut Yatmini (2016:176) berpendapat bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Konsep RPP juga dikemukakan oleh Suprihatinigrum (2013:209) “proses penyusunan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pengertian RPP, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana atau rancangan berupa prosedur pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Menurut Kunandar (2015:5) komponen RPP yaitu 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Tema atau subtema, 3) kelas atau semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Kompetensi inti (KI), 7) Kompetensi dasar (KD), 8) Tujuan pembelajaran, 9) Materi pembelajaran, 10) Metode pembelajaran, 11) Media pembelajaran, alat dan sumber belajar, 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 13) penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Majid (2014:126-128) berpendapat komponen RPP yaitu: 1) mencantumkan identitas; 2) mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) mencantumkan materi pembelajaran; 4) mencantumkan model atau metode pembelajaran; 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; dan 7) mencantumkan penilaian.

Dari komponen dalam RPP di atas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP terdiri atas: mencantumkan identitas sekolah, tema atau subtema, kelas atau semester, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan mencantumkan penilaian hasil belajar.

4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 8 Subtema 3

Pada pembelajaran tema 8 subtema 3 pembelajaran di kelas IV materi pembelajaran terdiri dari muatan Bahasa Indonesia, IPA, PPKn dan IPS (Depdikbud, 2017)

a. Bahasa Indonesia

Menurut Depdikbud (2017:4) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas:

3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

3.10. Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi

1) Pengertian Teks Fiksi

Menurut Dalman (dalam Cahyani 2017:244) mengatakan bahwa teks fiksi merupakan “teks yang mengandung daya imajinasi si pengarang sehingga mengandung unsur subjektif”. Hal ini di dukung oleh pendapat Nurmina (2016:16) yang menyatakan bahwa cerita fiksi adalah tulisan yang dibangun berdasarkan khayalan dan umumnya bukan kenyataan. Sejalan dengan pendapat Aminuddin (dalam Cahyani, 2017:244) yang mengemukakan bahwa teks fiksi merupakan kisah atau cerita yang diperankan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang berasal dari imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Isi cerita fiksi berasal dari khayalan pengarang maupun berdasarkan nyata.

Cerita fiksi yang dikarang berdasarkan fakta diperoleh dari berbagai pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, kemudian pengalaman tersebut dijadikan bahan cerita yang menarik. (Depdikbud, 2017)

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa cerita fiksi merupakan sebuah karya hasil dari imajinasi pengarang yang dituangkan dalam suatu cerita.

2) Unsur-unsur Teks Fiksi

Unsur-unsur teks fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra, unsur ini menyebabkan karya sastra hadir sebagai sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2018) unsur-unsur intrinsik dari cerita fiksi yaitu, tema, tokoh, watak, alur, konflik, latar, amanat dan sudut pandang.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem karya sastra. Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Unsur ekstrinsik yaitu: psikologi, baik psikologi pengarang, dan psikologi pembaca.

3) Jenis-jenis tokoh dalam teks fiksi

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus. Menurut Kemendikbud, (2017) terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita, yaitu :

a) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

b) Tokoh tambahan (pembantu)

Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.

Sedangkan berdasarkan perannya dalam sebuah cerita, tokoh dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Tokoh protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki watak yang baik sehingga tokoh ini banyak disenangi dan dikagumi oleh pembaca.

b) Tokoh antagonis

Tokoh antagonis merupakan tokoh yang berwatak jahat, yang menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Sehingga pelaku ini tidak disenangi oleh pembaca.

Contoh teks fiksi

Depdikbud (2017:127) memaparkan cerita fiksi yang berjudul “Angsa dan Telur Emas Aesop”

Angsa dan Telur Emas Aesop

Alkisah, ada seorang petani sederhana memiliki seekor angsa. Angsa yang dimiliki petani bukan sekedar angsa biasa, melainkan angsa yang cantik dan istimewa. Keistimewannya adalah angsa milik petani menghasilkan telur emas. Petani senang memiliki angsa istimewa itu. Setiap pagi petani bisa mengambil telur emas dikandang. Petani membawa telur emas dari angsa miliknya ke pasar. Petani menjual telur emas dengan harga tinggi. Dalam waktu singkat petani berubah menjadi kaya.

Kekayaan ternyata tidak membuat petani lebih bersyukur dan tetap rendah hati. Sebaliknya, kekayaan membuat petani serakah. Petani menginginkan angsa bisa menghasilkan telur emas lebih banyak lagi dalam waktu singkat. Petani tidak sabar dan ingin cepat menjadi orang kaya raya. Ketidaksabaran petani terhadap

angsa miliknya muncul karena angsa hanya memberikan sebuah telur setiap hari. Petani merasa dia tidak akan cepat menjadi kaya dengan cara begitu.

Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri angsa sekaligus dengan cara memotong angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan. Betapa kaget dan sedihnya petani ketika tidak menemukan satu telur pun dalam perut angsa. Angsa istimewanya terlanjur mati dipotong. Hanya penyesalan yang bisa petani rasakan saat ini. Keinginan petani menjadi kaya raya semakin jauh dari angan-angannya.

b. IPA

Menurut Depdikbud (2017:4) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPA terdiri atas:

- 3.4. Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
4. 4. Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak

a. Pengertian Gaya dan Gerak

Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2017:3) Gaya adalah gerakan menarik atau mendorong yang menyebabkan benda

bergerak.

Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi benda atau tempat asal benda yang dikenai gaya. (Depdikbud, 2017).

b. Jenis Gaya

Aktifitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia. Adapun jenis-jenis gaya yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017:5-7), yang terdiri atas:

1) Gaya otot

Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Gaya otot sering dilakukan pada saat kita menarik dan mendorong barang, mengangkat barang, ataupun saat kita berolahraga.

2) Gaya pegas

Gaya pegas merupakan kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Contoh yang dapat kita temui yaitu saat memanah, karet akan melontarkan anak panah setelah karet yang ditarik dilepaskan.

3) Gaya listrik statis

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda di sekitarnya.

Contohnya, ketika menggosokkan penggaris plastik pada rambut secara berulang-ulang. Kemudian dekatkan penggaris tersebut ke potongan kertas, maka kertas akan menempel ke penggaris tersebut.

4) Gaya magnet

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Benda yang dapat menempel ke magnet yaitu benda yang mengandung unsur baja atau besi, sedangkan benda yang terbuat dari plastik atau kertas tidak akan tertarik dan menempel ke magnet.

5) Gaya gravitasi

Gaya gravitasi dapat juga diartikan sebagai gaya tarik yang merupakan kekuatan bumi untuk menarik benda ke bawah. Contohnya, ketika kita melemparkan bola ke atas, maka bola akan jatuh ke bawah.

6) Gaya gesek

Gaya gesek timbul karena gesekan dua benda. Misalnya saat berlari, sepatu akan bergesekan dengan jalan sehingga kita akan berlari dengan aman.

c. Pengaruh gaya dan contoh

Menurut Kemendikbud (2017: 3) pengaruh gaya terhadap benda diantaranya: a) gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak contohnya kelereng yang diam bergerak setelah disentil

b) gaya menyebabkan benda berubah arah, contohnya bola pingpong atau bola kasti yang dilempar ke tembok, c) gaya dapat menyebabkan benda bergerak menjadi lebih cepat, contohnya mobil atau motor bergerak lebih cepat setelah di gas oleh pengemudinya.

Menurut Depdikbud (2017:124-125) contoh pengaruh gaya terhadap benda:

a) Gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak, contohnya peristiwa pintu terbuka dan pintu menutup. Dengan adanya gaya berupa dorongan dan tarikan pintu bergerak membuka dan menutup; b) gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam, contohnya: peristiwa bus dari melaju kemudian berhenti dikarenakan sopir melakukan gaya dengan menginjak rem bus sehingga kecepatan bus menjadi lambat; c) gaya mempengaruhi perubahan bentuk benda, contohnya perubahan bentuk plastisin, dengan adanya gaya yang dilakukan menyebabkan plastisin berubah bentuk; d) gaya mempengaruhi perubahan arah gerak benda, contohnya: bola dilambungkan ke atas sehingga bergerak ke atas.

c. PPKn

Menurut Depdikbud (2017:4) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran PPKn terdiri atas:

3.3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu

dalam kehidupan sehari-hari

4.3. Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu

dalam kehidupan sehari-hari

a. Pengertian keberagaman karakteristik individu

Keberagaman dapat diartikan sebagai perbedaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Perbedaan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerima dan menghargai satu sama lain.

Karakteristik merupakan karakter atau gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga menciptakan tingkah laku yang lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Disamping itu, karakteristik juga diartikan sebagai ciri atau karakter yang melekat pada diri seseorang secara alamiah. Sehingga karakteristik individu diartikan sebagai ciri atau karakteristik yang melekat pada diri individu. Adapun karakteristik individu dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia beragam jenisnya yang terdiri atas perbedaan fisik, jenis kegemaran, pekerjaan, ras, suku, pengetahuan, serta agama atau kepercayaan. Dengan adanya keberagaman karakteristik di masyarakat Indonesia, bukan menjadi penghambat untuk Indonesia melainkan dapat memperkuat persatuan dan Kesatuan negara Indonesia (Kemendikbud, 2017:146).

b. Manfaat keberagaman karakteristik individu

Dari keberagaman karakteristik yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari memberikan manfaat, diantaranya:

- a) Dapat belajar saling menghargai karakter setiap individu
- b) Alat pemersatu bangsa
- c) Belajar untuk bertoleransi terhadap perbedaan
- d) Saling melengkapi sesama individu
- e) Hidup akan rukun di dalam masyarakat
- f) Mempererat persaudaraan, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dengan rasa memiliki
- g) Memupuk sikap toleransi
- h) Menciptakan identitas bangsa di mata Internasional, (Kemendikbud, 2017:15) ,

d. IPS

Menurut Depdikbud (2017:4) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPS terdiri atas:

3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

1) Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda, seperti makan, minum,

pakaian, dan membeli bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia memerlukan uang. Untuk memperoleh uang maka manusia harus bekerja. Adapun tujuan seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapat dan memperoleh kehidupan yang layak (Kemendikbud, 2008).

2) Jenis-jenis Pekerjaan

Menurut Kemendikbud (2008) jenis-jenis pekerjaan terbagi atas 2 yaitu:

- a) Pekerjaan yang menghasilkan barang disebut dengan kegiatan produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya, nelayan, petani, peternak, tukang kayu, pekerbunan, dan penjahit.
- b) Pekerjaan yang menghasilkan jasa, yaitu pekerjaan yang menghasilkan jasa atau menawarkan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Contohnya dokter, guru, polisi, supir, dan tukang rambut.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah peneliti paparkan terlihat hasil belajar peserta didik yang masih rendah ditandai dengan banyaknya nilai peserta didik yang dibawah KBM yaitu 75

disebabkan karena guru belum maksimal menerapkan RPP yang telah dirancang, pada awal pembelajaran guru kurang mampu mengorientasikan peserta didik pada masalah, guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok, guru kurang mampu membangkitkan berfikir kritis peserta didik terhadap konsep-konsep yang dipelajari, guru belum dapat mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang dipelajari, guru belum membiasakan menggunakan model PBL dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, peserta didik kurang dapat mengidentifikasi masalah yang diberikan, peserta didik kurang dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

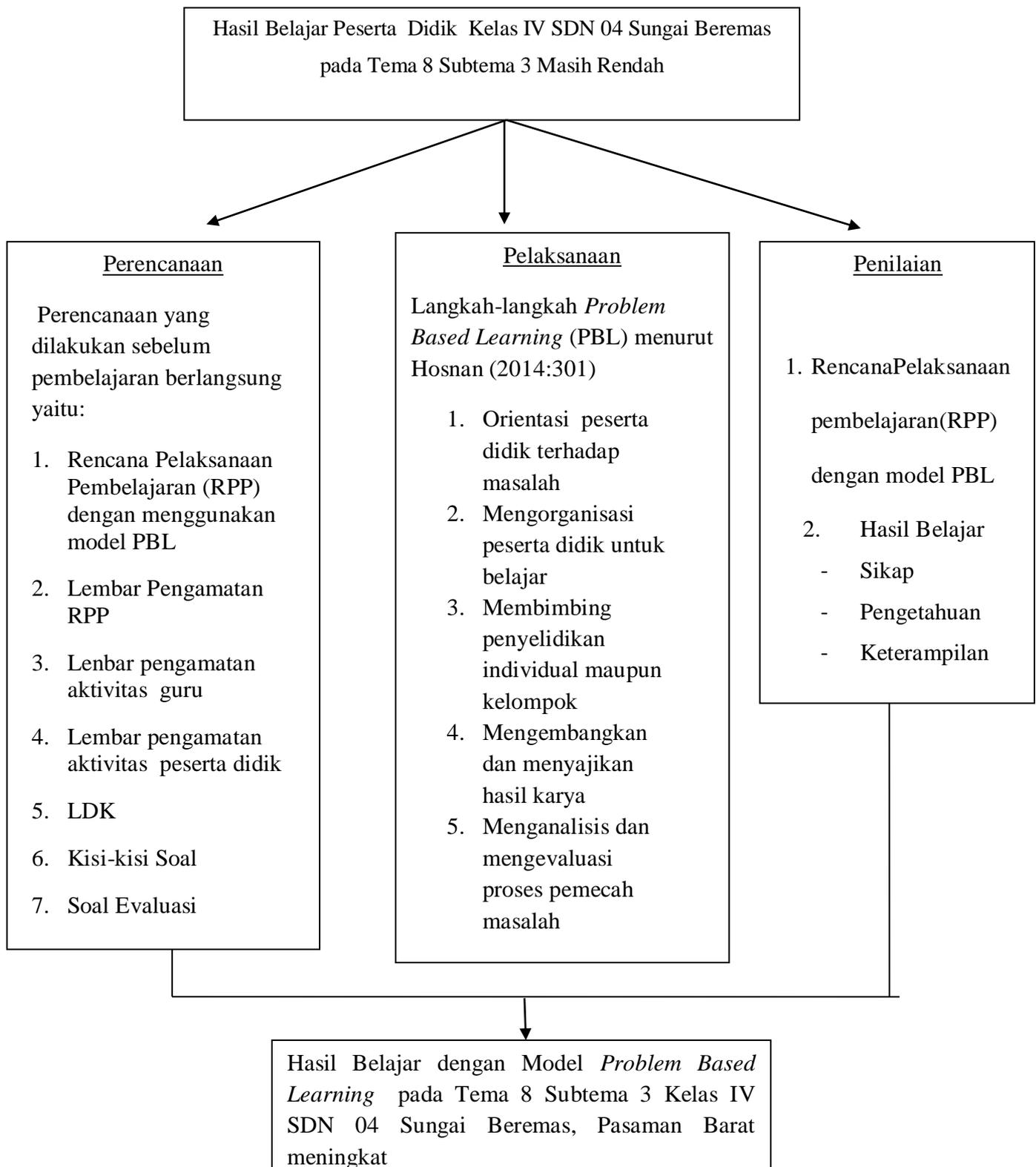
Oleh karena itu, peneliti menerapkan alternatif untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membangkitkan berfikir kritis peserta didik, merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini didukung oleh pendapat Faturrohman (2015) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerjasama dalam kelompok, setiap peserta didik bebas mengemukakan idenya dengan teman lain

dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Hosnan (2014:301):

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah.

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 dengan Model *Problem Based Learning*(PBL)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dengan judul peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema 8 subtema 3 dengan model *Problem Based Learning* di susun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan. Kegiatan dalam RPP disusun berdasarkan pada langkah-langkah model PBL yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Dengan komponen penyusun yang terdiri atas: kompetensi inti, kompetensi dasar (KD) dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan lembar pengamatan penilaian RPP terlihat pada siklus I pertemuan I dengan persentase 80% dengan kualifikasi cukup. Hal ini terlihat RPP yang dibuat sudah cukup baik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Dengan adanya kekurangan tersebut dilakukan perbaikan

pada siklus I pertemuan II dengan persentase 90% dengan kualifikasi baik, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa pengamatan penilaian RPP siklus I mengalami peningkatan ke siklus II

- b. Pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 subtema 3 dengan model *Problem Based Learning* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 75% hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dari aktivitas guru kurang berjalan dengan maksimal karena mendapatkan kualifikasi cukup, untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 85% dengan kualifikasi baik, dan dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II memperoleh persentase 95%. Hal ini terlihat adanya peningkatan perencanaan pelaksanaan pada siklus I sampai siklus II.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup tinggi, hal ini terlihat pada rekapitulasi nilai

pengetahuan dengan keterampilan terlihat pada siklus I pertemuan I hasil belajar diperoleh dengan nilai rata-rata 77 dengan prediket (C). terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan II yaitu memperoleh nilai rata-rata 81,10 dengan prediket (B) Dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 84,57, dengan prediket (B). Hal ini terlihat adanya peningkatan pelaksanaan pada siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 04 Sungai Beremas, maka saran penelitian ini dapat menambah wawasan dan pedoman sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, disamping itu terdapat saran lain yang akan peneliti kemukakan, sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru merancang RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan komponen penyusunnya. Karena penyusunan RPP akan memberikan pengaruh baik pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu guru hendaknya memahami menyusun RPP dengan baik dan menyesuaikan dengan komponen menyusun RPP.
- 2) Saat pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh baik dan sesuai dengan yang di rencanakan

- 3) Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru kelas IV dapat mengelola lembar pengamatan penilaian RPP, hasil pengamatan, dan penilaian hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Disamping itu dapat menambah wawasan pada pembaca dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan model yang inovatif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, Oklin & Desyandri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) di Sekolah Dasar. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(12), 1-13.<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Anggito, Albi & Johan Setiawan.(2018).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sukabumi. Tim CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi.(2015). *Dasar- dasar Evauasi Pendidikan Edisi Kedua*.Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Aryani, Desti & Yetti Ariani.(2020). Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV.*Journal of Basic Education Studies*, 3(2)<http://ejurnaunsam.id/article>
- Astuti, Suhandi dan Reza Yuafian.(2020) Peningkatan Hasil belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03(1) 17-24
<https://doi.org.10.26618/jrpd.v3i1.3216>
- Daryanto.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Fathurrohman, Muhammad. (2015).*Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fitri, Dayana Kurnia & Yetti Ariani.(2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 3 dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*. 3(2), 451-452

- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1 (3), 231-236. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15385>
- Haryanti, Yuyun Dwi. 2017. Model *Problem Based Learning* membangun kemampuan berfikir kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal cakrawala Pendas* Vol. 3 No. 2 <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.526>
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1)
- Hosnan.(2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Khamim.(2018). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Edisi Revisi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kunandar.(2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*.Jakarta: Rajawali Press
- Mahmud & Tedi Priyatna.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur.(2018). Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan. *Victaria:Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <http://riset.unisma.ac.id>
- Masek, Alias dan Sulaiman Yamin. (2010) “Problem-based Learning: Adapting Model of Monitoring and assessment Towards Changing to Student Centered Learning”. *Journal of Tehnical Education and Training*, Vol 2(1)

- Mu'alimin & Rahmat Arofah.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*.Yogyakarta: Gading Pustaka
- Nurmina.(2016). Menulis Fiksi dengan Model Pembelajaran Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi.*Jurnal Pendidikan Almuslim, IV(1)*, 16-20
- Novellia, Marda. (2018). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik.*Jurnal Primari Program Studi Pendidikan*, 33-39
- Permendikbud.(2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Jakarta : Kemendikbud103 Tahun 2014.
- Oktaferi, Risa dan Desyandri.(2020) Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://doi.org/10.31004/jptam/v.4i3.751>
- Ramlawati.(2016). Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat.VI (1)*, 1-14. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsment>
- Rosidah, Cholifah Tur (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Menumbuhkembangkan *Higher Order Skill* Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Inventa*, II (I), 62-70.
<https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA
- Setyanigrum, Monika. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning(PBL)* pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1 (2).
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suryani & Hendryadi. (2015) *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi Islam*. Jakarta: KENCANA

Susanto.(2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta : KENCANA

Stefani, S. &Abidin, Z. Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(4), 346-352

Yatmini, 2016. Meningkatkan Kemampuan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 2(02),172-184

Tyas, Retnaning. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika..*Jurnal Tecnoscienza* , 2 (1)

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wulandari, Oktavia dan Taufina Taufik . 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Inovasi Pembelajaran SD*.

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>